PERKAWINAN ADAT DALAM PERSPEKTIF UU 1974
TRADISI RAMPANAN KAPA' (PERNIKAHAN ADAT TORAJA)
DODY ADRIYANSYAH (2003095)
EMAIL : dodyar33@gmail.com

Latar Belakang

Dalam hampir semua sistem budaya, upacara atau adat perkawinan menjadi salah satu bagian tersendiri yang dalam banyak hal, memiliki fungsi identitas atas budaya yang diwakilinya. Upacara perkawinan dalam konteks budaya merupakan salah satu tradisi yang bersifat ritualistik sebagaimana halnya aspek-aspek kehidupan lain dalam sistem kebudayaan tersebut. Prosesi yang dilakukan sebagai rangkaian upacara perkawinan tersebut biasanya menghadirkan sejumlah simbol-simbol budaya yang mewakili norma-norma budaya.

Perkawinan adalah peristiwa yang sangat penting, karena menyangkut tata nilai kehidupan manusia. Oleh karena itu perkawinan merupakan sebuah tugas suci (sakral) bagi manusia untuk mengembangkan keturunan yang baik dan berguna bagi masyarakat luas. Hal ini tersirat dan tersurat di dalam upacara perkawinan. Semua kegiatan termasuk segala perlengkapan upacara adat merupakan lambang yang mempunyai makna dan pengharapan tertentu, yang bertujuan memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar semua permohonan dapat dikabulkan.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian normatif empiris, yakni penelitian yang dilakukan dengan pendekatan pada norma atau substansi hukum, dan perbandingan hukum. Penelitian hukum yang memadukan antara penelitian hukum normatif dan penelitian hukum sosial/empiris. Pada jenis penelitian semacam ini peneliti melakukan penelitian dengan mengkombinasikan kedua tipe penelitian sebagaimana disebutkan di atas dalam

penelitian. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan konseptual yang merupakan pendekatan yang memberi sudut pandang analisa terhadap penyelesaian permasalahan dalam penelitian hukum, yang dilihat dari aspek dan konsep-konsep hukum yang melatarbelakanginya, bahkan bisa juga dilihat dari nilai-nilai yang terkandung dalam penormaan sebuah peraturan yang sekaitan dengan konsep-konsep yang digunakan. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif analitis yaitu menggambarkan, menganalisis, menyimpulkan masalah-masalah yang menjadi objek penelitian.

Analisis Dan Pembahasan pernikahan adat toraja

Perkawinan merupakan salah satu bentuk ibadah yang kesuciannya perlu dijaga oleh kedua belah pihak baik suami maupun istri. Perkawinan memiliki tujuan untuk membangun keluarga bahagia kekal dan abadi.

Rampanan kapa, atau biasa disebut juga dengan istilah rambu tuka, merupakan pesta pernikahan adat Toraja. Dengan menggunakan pakaian adat khas adat Toraja, kedua mempelai menjalani tahap demi tahap yang ada. Setelah semua tahapan telah dilalui, baru kedua mempelai dapat melaksanakan pengesahan pernikahan secara agama.

Dan adapun keunikan dari pernikahan adat toraja, dimana acara pesta pernikahan tersebut di bagi menjadi 3, diantaranya :

Bo' bo' bannang

Pesta pernikahan yang satu ini bisa dibilang untuk kasta yang terendah. Maka pelaksanaannya pun hanya dilakukan secara sederhana, dimana hanya dihadiri oleh beberapa undangan saja. Biasanya pesta pernikahan Bo' bo' bannang ini dilakukan pada malam hari dengan hidangan makanan yang sederhana juga, seperti : ikan dan juga satu atau dua ekor ayam.

Rampo Karoen

Pernikahan Rampo Karoen disebut juga sebagai pernikahan dengan kasta menengah. Rampo Karoen ini sendiri digelar pada sore hari di rumah mempelai wanita. Berbeda dengan Bo' bo' bannang yang hanya dilakukan sangat sederhana, rampo karoen diisi dengan acara pantun-pantun pernikahan yang mengundang kemeriahan acara itu sendiri.

Saat malam tiba, maka masing-masing perwakilan dari kedua mempelai akan mendengarkan keputusan hukum dan ketentuan pernikahan hukum Tana dihadapan para saksi-saksi adat . Baru setelah itu acara makan malam dimulai dengan sebuah hidangan seekor babi dan juga ayam sesuai kemampuan sang keluarga.

Rampo Allo

Rampo Allo bisa dibilang menjadi pesta pernikahan adat toraja dengan kasta tertinggi. Dimana yang menggelar acara tersebut adalah para keturunan bangsawan. Dengan menggunakan biaya yang cukup besar dan juga waktu yang dibutuhkan juga lebih panjang hingga berhari-hari.

Dimulai dengan acara lamaran yang dilakukan dengan aturan adat yang ada. Seperti tahapan penyelidikan atau biasa disebut Palingka kada, dimana keluarga mempelai pria datang kerumah sang mempelai wanita untuk memastikan bahwa sang calon manten benar-benar lajang dan tidak terikat hubungan dengan siapapun. Jika acara penyelidikan ini berhasil, maka selanjutnya acara lamaran akan digelar dengan sebuah utusan dari pihak pria membawa sirih pinangan atau disebut dengan Umbaa Pangngan.

Jika saat ini kita mengenal istilah perjanjian pra nikah. Nah ternyata masyarakat Toraja sudah mengenalnya sejak dulu oleh para leluhurnya. Prosesi yang mirip dengan perjanjian pra nikah ini adalah Urrampan Kapa' yang artinya kedua keluarga mempelai saling membicarakan hukuman yang akan dijatuhkan kepada kedua calon pengantin apabila dikemudian hari kedua pengantin melakukan perbuatan yang melanggar komitmen rumah tangga.

Kesimpulan

Masyarakat toraja memiliki karakteristik yang unik yang tercermin dari kebudayaan yang dimilikinya baik dari segi agama, bahasa, kesenian, adat istiadat, mata pencaharian, dan lain sebagainya. Pernikahan adat Toraja bisa dibilang merupakan pernikahan yang memiliki tradisi berbeda dengan suku-suku lainnya. Selain disahkan secara agama, maka keduanya juga harus disahkan secara adat oleh pemangku adat yang sangat dihormati disana dengan menggunakan adat Aluk Todolo yang disebut Aluk Rampanan Kapa'.

Rampanan Kapa' atau biasa disebut juga dengan istilah Rambu Tuka merupakan pesta pernikahan adat Toraja. Dengan menggunakan pakaian adat khas adat Toraja kedua mempelai menjalani tahapan demi tahapan yang ada. Setelah disahkan secara agama, kemudian kedua mempelai akan disahkan secara adat dengan suatu perjanjian dihadapan pemerintah adat dan seluruh keluarga yang hadir. Setelah melakukan ucap janji dengan ketua adat yang disebut Ada', maka keduanya akan menggelar pesta pernikahan untuk seluruh keluarga dan juga tamu yang hadir. Di Toraja sendiri masyarakatnya masih mengenal sistem kasta. Dimana sistem kasta tersebut juga berlaku dalam pesta pernikahan adat toraja yang akan digelar.

Setelah tahapan-tahapan diatas telah dilalui, barulah kedua mempelai akan melakukan pengesahan pernikahan secara agama yang diantar oleh para keluarga dan kerabat. Usai pengesahan secara agama maka kedua pengantin dianggap telah sah secara agama dan juga adat. Selanjutnya diiringi dengan musik dan tarian pernikahan rampanan kapa' khas adat Toraja kedua pengantin berjalan menuju pelaminan untuk mendapatkan ucapan selamat dari seluruh keluarga dan tamu yang hadir.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Ali. 1997. Hukum Waris Hukum Keluarga Hukum

Pembuktian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

B.Ter Haar Bzn. 1980. Asas-asas dan Susunan Hukum Adat. Jakarta: Penerbit Pradnya Paramita.

Departemen Agama RI. 1999/2000. Bahan Penyuluhan Hukum. Jakarta:

Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Hadikusuma, Hilman. 1983. Hukum Perkawinan Adat. Bandung: Alumni.

_____. 1992. Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia. Bandung: MandarMaju.

_____. 2003. Hukum Perkawinan Adat dengan Adat Istiadat dan Upacara Adatnya. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Imam Sudiyat. 1981. Hukum Adat Sketsa Asas. Yogyakarta: Liberty.

Koentjaraningrat. 1974. Kebudayaan, Mentalited dan Pembangunan. Jakarta: Gramedia.

Perundang-undangan

Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (Burgerlijk Wetboek)

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Kabupaten Toraja

Utara Di Provinsi Sulawesi Selatan

Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan UndangUndang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.